

## Abstrak

Kota Yogyakarta sebagai ibu kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini membuat banyak orang tertarik untuk bekerja dan mencari nafkah di kota Yogyakarta. Sehingga menyebabkan kepadatan penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu. Memberikan tekanan sehingga semakin tingginya kebutuhan akan tempat tinggal. Akan tetapi, jumlah lahan dan fasilitas hunian yang tersedia saat ini tidak memungkinkan lagi untuk memenuhi tingginya kebutuhan hunian di Yogyakarta secara menyeluruh.

Pesatnya urbanisasi di kota-kota besar dan metropolitan telah menyebabkan permasalahan keterbatasan terhadap ketersediaan lahan bagi perumahan. Untuk menyediakan perumahan layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah, pembangunan rumah susun sederhana (rusuna) merupakan salah satu solusi dalam penyediaan hunian secara vertikal dengan memanfaatkan lahan secara efektif dan efisien.

Rumah susun merupakan salah satu bangunan yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan air. Kebutuhan air bersih yang diperlukan bagi rumah susun bisa dikatakan sangat banyak. Selama ini bangunan rumah susun memperoleh air bersih dari PDAM dan air tanah dengan menggunakan sumur. Dengan besarnya kebutuhan air bersih pada suatu rumah susun maka akan semakin banyak pula air tanah yang akan diambil oleh rumah susun tersebut. Jika hal tersebut dilakukan dalam jangka panjang maka akan berdampak buruk pada lingkungan hidup Yogyakarta. Dari permasalahan tersebut maka konservasi air merupakan salah satu solusi yang efisien dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi rumah susun. Konservasi air yang akan diterapkan adalah sistem pemanenan air hujan (*rainwater harvesting*) yang dapat membantu memenuhi kebutuhan air bersih bagi bangunan rumah susun. Untuk memaksimalkan kinerja dari sistem pemanenan air hujan (*rainwater harvesting*), maka rumah susun yang akan dirancang menerapkan desain fasad yang dapat menangkap air hujan.

*Kata kunci : Rumah Susun, Rain Water harvesting, Ruang Publik, Yogyakarta.*

## **Abstract**

Yogyakarta city as the capital of the province of Yogyakarta Special Region has a rapid rate of economic growth. This makes a lot of people are interested to work and earn a living in the city of Yogyakarta. Resulting in a population density increased from time to time. Put pressure so that high demand for housing. However, the amount of land and residential facilities that are available today is no longer possible to meet the high demand for housing in Yogyakarta thoroughly.

The rapid urbanization in major cities and metropolitan has caused problems of limitations on the availability of land for housing. To provide livable housing for low income people, the construction of simple flats is one of the solutions in the supply of residential land vertically by utilizing effectively and efficiently.

Flats is one of the buildings that can not be separated from the need of water. The need of clean water necessary for flats can be said to be very much. During this time of building flats obtain clean water from taps and groundwater by using wells. With the tremendous need for clean water in an apartment then it will be the more groundwater to be taken by the bunk house. If it is done in the long term will eat bad impact on the environment of Yogyakarta. Of these problems, the conservation of water is one solution that is efficient in meeting the needs of clean water for flats. Conservation of water to be applied is the rainwater harvesting system (Rainwater Harvesting) that can help meet the needs of clean water for building flats. To maximize the performance of the system to harvest rainwater, the flats will be designed to apply the facade design to catch rainwater.

*Keywords: Housing, Rain Water harvesting, Public Space, Yogyakarta.*